

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan dunia usaha yang saat ini cukup bersaing dalam mengelola usahanya, mendorong para pengusaha untuk lebih tanggap terhadap perubahan yang terjadi di dalam dunia usaha. Ditengah lingkup persaingan dan perluasan serta peningkatan skala usaha untuk dapat sejajar dan dapat bersaing dengan perusahaan lain, maka perusahaan-perusahaan harus melaksanakan strategi-strategi tertentu agar tetap berjalan dan bertahan dalam persaingan tersebut. Bahkan kalau perlu produk yang dihasilkan menjadi produk utama yang mampu memaksimalkan nilai-nilai suatu perusahaan. Hal ini menjadi motivasi bagi perusahaan untuk memanfaatkan peluang pasar yang ada. Dengan adanya peluang tersebut banyak usaha-usaha yang muncul dan dapat ditingkatkan pada batas yang maksimal sehingga dapat memperoleh keuntungan seperti yang diharapkan. Tetapi dalam hal ini tidak semua perusahaan memperoleh keuntungan seperti yang diharapkan, maka untuk menghindari kerugian secara terus-menerus, suatu perusahaan harus dikelola secara profesional dengan tenaga-tenaga yang ahli dibidangnya.

Baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur, persediaan sangat penting dalam menentukan hasil kegiatan selama periode tertentu, sebab kesalahan dalam menentukan nilai persediaan akan mempengaruhi neraca dan laporan laba/rugi. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat terpengaruh pada periode yang bersangkutan atau pada periode-periode berikutnya. Beberapa

kesalahan disebabkan adanya kesalahan dalam perhitungan atau dalam penetapan harga barang dagangan lainnya (Baridwan, 2004: 178)

Khusus untuk perusahaan dagang selain kebutuhan akan informasi akuntansi, persediaan barang merupakan bagian yang sangat penting dari seluruh aktiva perusahaan. Persediaan ini biasanya dihabiskan dalam jangka waktu kurang dari satu periode akuntansi, oleh sebab itu persediaan termasuk dalam kategori aktiva lancar yang dicatat dalam neraca setelah akun piutang dagang. Dalam hubungannya dengan aktivitas dari perusahaan dagang, penilaian persediaan barang dagangan mempunyai peranan penting untuk mengevaluasi peningkatan operasi suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi perubahan neraca dan laporan rugi/laba pada suatu periode tertentu. Metode penilaian tergantung dalam sistem pencatatan persediaan yang dilaksanakan perusahaan, apakah menggunakan sistem fisik atau perpetual (Suharli, 2006: 236).

Penilaian persediaan barang dagangan dengan metode perpetual, paling banyak diterapkan pada perusahaan-perusahaan dagang memiliki harga pokok barang yang tinggi dan jenis barang yang dijual tidak terlalu bervariasi sehingga dalam pencatatannya tidak memakan waktu dan tenaga. Sedangkan pada metode fisik, biasanya dilakukan oleh perusahaan dagang eceran yang memiliki banyak jenis barang yang dijual dengan harga pokok satuan terendah.

Apotek Profil merupakan bentuk usaha perorangan yang bergerak dibidang perdagangan yang dilakukan secara tunai. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pemilik Apotek, khusus untuk obat-obatan, manajemen persediaannya belum terkelola dengan baik karena belum melakukan penilaian

persediaan barang dagangan sesuai dengan prinsip Akuntansi yang berlaku umum (PABU). Disamping itu, Apotek Profil belum menggunakan kartu persediaan sebagai pengontrol arus barang masuk dan barang keluar.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu kajian ilmiah melalui suatu penelitian dengan formulasi judul **Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada Apotek Profil Kota Gorontalo.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah tersebut di atas, penulis menemukan permasalahan yaitu:

1. Apotek Profil belum melakukan penilaian persediaan barang dagangan, sehingga tidak ada metode penilaian yang digunakan. Hal ini akan menghambat kemajuan perusahaan karena laba kotor dari suatu periode sulit diketahui.
2. Dalam mengontrol arus barang masuk dan barang keluar, perusahaan belum menggunakan kartu persediaan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum sehingga harga pokok penjualan dan nilai persediaan akhir barang dagangan yang harus dilaporkan di neraca sulit diketahui.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang timbul yaitu bagaimana penilaian persediaan barang dagangan pada Apotek Profil Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penilaian persediaan barang dagangan pada Apotek Profil Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis yang diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya tentang penilaian persediaan barang dagangan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang sejenis sekaligus dapat pula sebagai acuan bagi kegiatan penelitian lebih lanjut dimasa mendatang.
3. Hasil penelitian ini secara praktis, dapat bermanfaat bagi pemilik Apotek untuk mengambil keputusan. Penelitian ini juga menjadi sumbangsih pemikiran dan menjadi bahan masukan bagi pimpinan Apotek Profil khususnya mengenai penilaian persediaan barang dagangan.

1.6 Tempat dan Waktu Penelitian

1.6.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Apotek Profil yang berlokasi di Kelurahan Paguyaman, Kota Gorontalo.

1.6.2 Waktu Penelitian

Penulis memanfaatkan waktu kurang lebih 3 bulan yaitu sejak bulan April sampai dengan bulan Juni 2013.

1.7 Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data melalui sumber data:

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari pihak responden yakni pihak pemilik maupun karyawan Apotek Profil melalui teknik wawancara.

2. Data Sekunder

Sumber data yang diperoleh dari buku literatur atau teori-teori dari para ahli dalam bidang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Dengan teknik ini penulis melakukan observasi secara langsung pada Apotek Profil guna menunjang data yang diperoleh dari teknik lainnya.

2. Wawancara (*interview*)

Teknik ini digunakan untuk mengetahui suatu hal yang tidak kita ketahui, dan penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada karyawan dan pemilik Apotek dalam hal mempunyai hubungan langsung dengan masalah yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dilakukan dengan mengamati dokumen-dokumen yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.

1.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif, yakni menganalisis data melalui observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi yang kemudian dikomparasikan dengan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yakni mengenai penilaian persediaan barang dagangan. Teori yang dimaksud adalah sebagaimana menurut Suharli (2006: 236) metode penilaian persediaan dapat berdasarkan harga perolehan (*cost valuation*) atau bukan berdasarkan harga perolehan (*non-cost valuation*).

Metode penilaian berdasarkan harga perolehan tergantung dari sistem pencatatan persediaan yang dilaksanakan perusahaan, apakah sistem fisik atau perpetual. Sistem fisik memiliki alternatif metode penilaian yaitu FIFO, LIFO, rata-rata sederhana, rata-rata tertimbang dan identifikasi khusus, sedangkan sistem perpetual tersedia alternatif metode penilaian yaitu FIFO, LIFO dan rata-rata bergerak. Sedangkan metode penilaian bukan berdasarkan harga perolehan yaitu mana lebih rendah antara harga perolehan dan harga pasar (*lower cost or marker*). Metode lain adalah estimasi yaitu metode laba kotor (*gross profit method*) dan metode harga eceran (*at retail method*).